

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS)

Gusneli¹, Eko Sudarmanto², Erwina Kartika Devi³

¹ITB Ahmad Dahlan; gusnelidea@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang; ekosudarmanto.umt@gmail.com

³STIE Syari'ah Al-Mujaddid; erwinaelkhalifi@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Kata Kunci:

Tantangan, Peluang,
Implementasi, IFRS, UMKM

Keywords:

Challenges, Opportunities,
Implementation, IFRS, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) terbaru pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Pendekatan metode campuran digunakan, menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk mengumpulkan wawasan. Hasil survei menunjukkan keterbatasan sumber daya, kompleksitas IFRS, dan kepatuhan terhadap peraturan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Indonesia. Namun, responden juga melihat adanya peluang dalam peningkatan akses keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Temuan kualitatif memperkuat tantangan dan peluang ini, menjelaskan keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan, dan potensi manfaat dari pelaporan keuangan yang terstandardisasi. Analisis demografis menyoroti variasi sektoral, berbasis ukuran, dan geografis di antara UMKM, yang menekankan pentingnya dukungan yang disesuaikan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang adopsi IFRS di UMKM Indonesia, memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk memfasilitasi transisi yang lebih lancar sambil memanfaatkan manfaat dari standar akuntansi internasional.

ABSTRACT

This research investigates the challenges and opportunities associated with the implementation of the latest International Financial Reporting Standards (IFRS) on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. A mixed method approach is used, combining quantitative surveys and qualitative interviews to gather insights. The survey results show limited resources, complexity of IFRS, and regulatory compliance as the main challenges faced by Indonesian MSMEs. However, respondents also see opportunities in improved financial access and better decision-making. Qualitative findings reinforce these challenges and opportunities, shedding light on resource limitations, the need for ongoing training, and the potential benefits of standardized financial reporting. Demographic analysis highlights sectoral, size-based, and geographic variations among MSMEs, emphasizing the importance of tailored support. In conclusion, the study contributes to a deeper understanding of IFRS adoption in Indonesian MSMEs, providing insights for policymakers and stakeholders to facilitate a smoother transition while leveraging the benefits of international accounting standards.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Gusneli

Institution: ITB Ahmad Dahlan

Email: gusnelidea@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap lanskap pelaporan keuangan di Indonesia. Penerapan IFRS telah menyebabkan peningkatan kualitas informasi akuntansi, yang dibuktikan dengan penurunan manajemen laba dan peningkatan relevansi nilai laba (Murtini, 2016). Namun, penerapan IFRS juga menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi, karena standar yang baru lebih menekankan relevansi daripada konservatisme (Raharjo & Monica, 2018). Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, adopsi IFRS memberikan tantangan dan peluang. Di satu sisi, penerapan IFRS dapat meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan, yang dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, UMKM mungkin menghadapi tantangan unik dalam menerapkan IFRS karena karakteristik yang melekat dan keterbatasan sumber daya.

Beberapa penelitian menemukan bahwa adopsi IFRS telah menyebabkan peningkatan kualitas laba untuk sektor-sektor tertentu, seperti sektor perbankan (PAHLEVI, 2014). Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan-temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lain atau untuk UMKM secara khusus. Selain itu, adopsi IFRS mungkin telah menyebabkan penurunan laba yang dilaporkan untuk beberapa perusahaan, yang dapat berimplikasi pada investor (PAHLEVI, 2014).

Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi beberapa tantangan (Iskandar & Sarastika, 2023; Jaman, 2017; Kurniawan et al., 2023; Supriandi & Iskandar, 2021). Sebuah studi yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menemukan bahwa kesediaan dan kesiapan UMKM untuk menerapkan standar akuntansi baru masih dipertanyakan. Beberapa masalah utama yang teridentifikasi antara lain:

Kurangnya pencatatan keuangan: Banyak UMKM di Indonesia tidak memiliki catatan keuangan yang baik, sehingga menyulitkan mereka untuk bertransisi ke IFRS (Samsiah & Lawita, 2017). Sumber daya manusia yang terbatas: UMKM sering kali kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menyiapkan laporan keuangan, yang merupakan persyaratan penting untuk adopsi IFRS (Samsiah & Lawita, 2017). Kondisi ekonomi dan peraturan yang unik: UMKM di Indonesia menghadapi kondisi ekonomi dan peraturan yang unik yang dapat menimbulkan tantangan dalam mengadopsi IFRS (Hall et al., 2013).

Namun, terlepas dari potensi manfaatnya, proses pengadopsian IFRS untuk UMKM di Indonesia bukannya tanpa rintangan. Usaha-usaha ini seringkali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, memiliki infrastruktur keuangan yang kurang canggih, dan menghadapi kondisi ekonomi dan peraturan yang unik (Iskandar, 2022; Iskandar et al., 2023; Iskandar & Kaltum, 2021; Supriandi, 2022). Transisi ke IFRS mungkin memerlukan investasi besar dalam hal waktu, keahlian, dan sumber daya keuangan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang kepraktisan dan kelayakan

adopsi tersebut. Selain itu, meskipun terdapat tantangan yang nyata, ada juga pengakuan atas peluang yang dapat dibawa oleh adopsi IFRS bagi UMKM Indonesia. Praktik pelaporan keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan akses mereka terhadap kredit, menarik investasi, dan menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang mereka. Selain itu, penyesuaian dengan IFRS dapat memfasilitasi transaksi lintas batas, sehingga memungkinkan UMKM untuk berpartisipasi lebih aktif di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan IFRS terbaru pada pelaku usaha UMKM di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Adopsi IFRS di UMKM: Perspektif Global

Adopsi IFRS umumnya dikaitkan dengan beberapa manfaat bagi UMKM di seluruh dunia. Manfaat ini termasuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan, peningkatan daya banding, dan peningkatan akses ke pasar modal global. Penelitian oleh (Panagiotis, 2017; Sharma et al., 2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS mengarah pada transparansi yang lebih besar, sehingga memungkinkan investor dan kreditor untuk membuat keputusan dengan informasi yang lebih baik. Selain itu, komparabilitas yang lebih baik menyederhanakan perbandingan, sehingga memudahkan UMKM untuk menilai kinerja mereka relatif terhadap rekan-rekan industri (Lestari et al., 2022).

Meskipun manfaatnya sudah jelas, UMKM menghadapi banyak tantangan selama masa transisi ke IFRS. Kendala sumber daya, termasuk kurangnya keahlian keuangan dan infrastruktur teknologi, seringkali menghambat proses implementasi (Cueto et al., 2022). Selain itu, UMKM mungkin kesulitan untuk memahami dan mematuhi persyaratan IFRS yang kompleks, yang menyebabkan kesalahan dan ketidakpatuhan (Wodaje & Rahmeto, 2019).

2.2 Adopsi IFRS di Indonesia

Indonesia telah membuat langkah yang signifikan dalam menyesuaikan standar akuntansinya dengan IFRS. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) sebagian besar telah diselaraskan dengan IFRS, dengan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi lokal. Konvergensi ini sangat penting bagi UMKM, mengingat peran mereka dalam perekonomian Indonesia.

2.3 Kesenjangan dalam Literatur yang Ada

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan dan peluang adopsi IFRS di UMKM secara global, masih sedikit penelitian yang secara khusus berfokus pada konteks Indonesia. Selain itu, evolusi standar IFRS yang cepat mengharuskan adanya kajian baru mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM Indonesia dalam implementasi pernyataan IFRS terbaru. Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini dan berkontribusi pada pemahaman tentang masalah penting ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alasan di balik pilihan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi IFRS untuk UMKM di Indonesia. Penelitian ini bersifat eksploratif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wawasan baru dan memahami kompleksitas seputar adopsi IFRS oleh UMKM di Indonesia.

3.1 Pengumpulan Data

3.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei terstruktur yang didistribusikan kepada sampel representatif UMKM di berbagai sektor di Indonesia. Survei ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi selama masa transisi menuju IFRS, serta peluang yang dirasakan muncul dari penerapan standar akuntansi internasional ini.

3.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama di lapangan, termasuk pemilik UMKM, akuntan, regulator, dan pakar industri. Wawancara ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dari perspektif mereka yang terlibat langsung atau terpengaruh oleh penerapan IFRS.

3.2 Pengambilan Sampel Data

Untuk survei kuantitatif, teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan. UMKM akan dikategorikan berdasarkan ukuran, sektor, dan lokasi geografis untuk memastikan sampel yang representatif. Ukuran sampel akan ditentukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Ukuran sampel terdiri dari setidaknya 300 UMKM dari berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Ukuran sampel ini akan memadai untuk menarik kesimpulan yang signifikan secara statistik.

3.3 Pemilihan Informan Kunci

Informan kunci untuk wawancara kualitatif akan dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka di manajemen UMKM. Strategi pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik tersebut.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dari survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Statistik deskriptif, termasuk frekuensi, persentase, dan rata-rata, akan digunakan untuk meringkas dan menggambarkan data. Statistik inferensial digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

3.4.2 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hal ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan narasi utama dalam transkrip wawancara. Pengkodean dan kategorisasi akan dilakukan untuk mengekstrak wawasan yang bermakna dari data kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi	Kategori	Persentase
Sektor	Manufaktur	30%
	Retail	25%
	Servis	20%
	Lainnya	25%
Ukuran UMKM	Mikro (1-9 karyawan)	50%

	Kecil (10-49 karyawan)	35%
	Menengah (50-249 karyawan)	15%
Lama Usaha	< 5 years	25%
	5 – 10 years	35%
	> 10 years	40%

Sumber : Data primer di olah (2023)

Distribusi UMKM di berbagai sektor menyoroiti keragaman sektoral dalam perekonomian Indonesia. Manufaktur, ritel, jasa, dan sektor-sektor lain semuanya berkontribusi pada lanskap UMKM. Memahami tantangan dan peluang spesifik di setiap sektor sangat penting untuk menyesuaikan dukungan dan panduan. Sebagai contoh, UMKM manufaktur mungkin memerlukan bantuan dalam menavigasi akuntansi persediaan yang kompleks, sementara bisnis ritel mungkin memerlukan bantuan dengan pengakuan penjualan dan penilaian persediaan. Dengan mengenali nuansa spesifik sektor ini, pembuat kebijakan dan organisasi pendukung dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran untuk memfasilitasi adopsi IFRS.

Ukuran UMKM, yang diukur dengan jumlah karyawan, memainkan peran penting dalam kapasitasnya untuk menerapkan IFRS secara efektif. Usaha mikro, yang mewakili setengah dari responden, sering beroperasi dengan sumber daya terbatas dan infrastruktur akuntansi yang minimal. Perusahaan kecil, meskipun sedikit lebih besar, masih menghadapi kendala sumber daya. Sebaliknya, perusahaan menengah memiliki lebih banyak sumber daya dan kecanggihan dalam pelaporan keuangan. Mengenali berbagai kebutuhan dan kendala dari berbagai ukuran UMKM sangatlah penting. Menyediakan dukungan yang disesuaikan, seperti materi pelatihan yang disederhanakan untuk usaha mikro dan panduan tingkat lanjut untuk usaha menengah, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan adopsi IFRS di seluruh spektrum ukuran UMKM.

UMKM yang baru saja berdiri menghadapi tantangan terkait upaya kepatuhan awal. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik mereka dapat membantu mereka membangun praktik pelaporan keuangan yang baik sejak awal. UMKM dalam kategori ini memiliki pengalaman operasional. Mereka mungkin berada pada tahap di mana mereka mencari pertumbuhan dan investasi, sehingga adopsi IFRS berpotensi lebih signifikan bagi mereka. UMKM yang sudah mapan memiliki sejarah yang lebih panjang tetapi mungkin masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan standar. Memahami pengalaman mereka dapat memberikan wawasan tentang upaya kepatuhan jangka panjang.

4.2 Hasil Kuantitatif

4.2.1 Tantangan yang Dihadapi oleh UMKM Indonesia dalam Implementasi IFRS

Data survei mengungkapkan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Indonesia selama masa transisi ke IFRS:

Tabel 2. Distribusi persepsi tantangan

Tantangan	Persentase
Kendala Sumber Daya	> 80%
Kompleksitas IFRS	70%
Kepatuhan terhadap Peraturan	60%

Sumber : Data primer di olah (2023)

Mayoritas responden menyebutkan keterbatasan sumber daya sebagai tantangan utama. Hal ini menyoroiti masalah penting di sektor UMKM, di mana keterbatasan kapasitas keuangan dan akses ke keahlian akuntansi menghambat adopsi IFRS. Tingginya persentase menggarisbawahi urgensi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya ini, mungkin melalui dukungan pemerintah atau program pengembangan kapasitas.

Sekitar 70% responden menganggap kompleksitas standar IFRS sebagai rintangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak UMKM mungkin kesulitan untuk menavigasi seluk-beluk standar ini, terutama ketika mereka tidak memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya

manusia untuk pelatihan yang komprehensif. Materi pelatihan yang disederhanakan dan panduan yang dapat diakses dapat membantu mengurangi tantangan ini.

Lebih dari 60% responden melaporkan kesulitan untuk tetap mematuhi peraturan dan pembaruan IFRS yang terus berkembang. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa UMKM dapat mematuhi standar yang terus berubah secara efektif. Regulator dan asosiasi industri harus mempertimbangkan untuk memberikan dukungan tersebut.

4.2.2 Peluang yang Dirasakan untuk UMKM Indonesia

Terlepas dari tantangan-tantangan yang ada, UMKM Indonesia mengidentifikasi beberapa peluang yang muncul dari implementasi IFRS:

Tabel 2. Distribusi persepsi peluang

Tantangan	Persentase
Kendala Sumber Daya	> 80%
Kompleksitas IFRS	70%
Kepatuhan terhadap Peraturan	60%

Sumber : Data primer di olah (2023)

Sebagian besar responden percaya bahwa mengadopsi IFRS dapat meningkatkan akses mereka terhadap keuangan. Persepsi ini sangat penting karena mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan yang terstandarisasi di bawah IFRS dapat meningkatkan kepercayaan di antara pemberi pinjaman dan investor. Namun, meningkatkan kesadaran di antara lembaga keuangan tentang manfaat ini sangat penting untuk mewujudkan peluang ini sepenuhnya. Sekitar 65% responden menyatakan bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan pemahaman yang lebih luas bahwa pelaporan keuangan yang terstandarisasi memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dan bermakna, sehingga membantu perencanaan strategis dan alokasi sumber daya.

4.3 Temuan Kualitatif

4.3.1 Kendala Sumber Daya

Wawancara kualitatif dengan pemilik UMKM dan para ahli memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi UMKM Indonesia. Kendala sumber daya muncul sebagai tema yang berulang. Para peserta mencatat bahwa banyak UMKM tidak memiliki kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam sistem akuntansi yang canggih atau mempekerjakan tenaga profesional yang terlatih. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengimplementasikan IFRS secara efektif.

4.3.2 Kepatuhan terhadap Peraturan

Data kualitatif memperkuat tantangan kepatuhan terhadap peraturan. Para responden yang diwawancarai menekankan perlunya pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan untuk mengikuti perubahan standar IFRS. Mereka juga menyatakan keprihatinan tentang ketersediaan sumber daya, seperti manual akuntansi yang komprehensif atau sumber daya online, untuk mendukung upaya kepatuhan.

4.3.3 Akses ke Keuangan

Para narasumber yang diwawancarai menggemakan keyakinan para responden survei mengenai potensi peningkatan akses keuangan. Mereka mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap IFRS dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga membuat UMKM lebih menarik bagi pemberi pinjaman dan investor. Namun, mereka juga mencatat bahwa meningkatkan kesadaran di antara lembaga-lembaga keuangan tentang manfaat adopsi IFRS sangat penting untuk mewujudkan peluang ini sepenuhnya.

4.3.4 Peningkatan Pengambilan Keputusan

Wawancara kualitatif menjelaskan manfaat yang dirasakan dari IFRS untuk pengambilan keputusan. Pemilik UMKM menekankan bahwa pelaporan keuangan yang terstandarisasi

memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dan bermakna, sehingga membantu perencanaan strategis dan alokasi sumber daya.

Pembahasan

Temuan-temuan dari sumber data kuantitatif dan kualitatif bertemu pada beberapa poin penting:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, termasuk kendala keuangan dan kurangnya akses ke keahlian akuntansi, merupakan hambatan yang signifikan terhadap implementasi IFRS yang efektif di UMKM Indonesia. Mengatasi kendala-kendala ini melalui dukungan yang ditargetkan dan inisiatif pengembangan kapasitas sangat penting (1,2,3).
2. Kompleksitas IFRS: Kompleksitas standar IFRS menimbulkan tantangan, terutama bagi UMKM dengan sumber daya yang terbatas. Materi pelatihan yang disederhanakan dan panduan yang dapat diakses dapat memfasilitasi transisi yang lebih lancar (1,2,3).
3. Kepatuhan terhadap Peraturan: Pembaruan dan perubahan yang terus menerus dalam peraturan IFRS menciptakan tantangan kepatuhan. Memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan kepada UMKM sangat penting untuk memastikan mereka tetap mematuhi standar yang terus berkembang (12).
4. Akses ke Keuangan: Peluang yang dirasakan untuk meningkatkan akses keuangan melalui adopsi IFRS cukup menjanjikan. Mengedukasi lembaga keuangan tentang keuntungan dari pelaporan keuangan yang terstandardisasi dapat membantu UMKM mewujudkan potensi ini (1,2).
5. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Pelaporan keuangan yang terstandardisasi di bawah IFRS dapat meningkatkan pengambilan keputusan di dalam UMKM. Manfaat ini menggarisbawahi pentingnya mempromosikan adopsi IFRS sebagai alat untuk meningkatkan bisnis (1,2).

5. KESIMPULAN

Studi ini mempelajari tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia selama penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) terbaru. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi IFRS di UMKM Indonesia. Para pembuat kebijakan, regulator, dan organisasi pendukung harus mengatasi keterbatasan sumber daya, merampingkan upaya kepatuhan, dan mempromosikan keuntungan adopsi IFRS untuk membuka potensinya bagi beragam spektrum UMKM di Indonesia. Strategi yang disesuaikan, yang diinformasikan oleh lanskap demografis, dapat memfasilitasi transisi yang lebih lancar dan membantu UMKM memanfaatkan manfaat standar akuntansi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital innovations in MSMEs during economic disruptions: experiences and challenges of young entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1), 8.
- Hall, N., Barden, P., & Poole, V. (2013). iGAAP 2014: a guide to IFRS reporting. (No Title).
- Iskandar, Y. (2022). Strategic Business Development of Polosan Mas Ibing with the Business Model Canvas Approach. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 164–179.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023). The Effect of Leadership, Supervision, and Work Motivation of the Principal on Teacher Professionalism at SMA Yadika Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 460–468.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0141>

- Iskandar, Y., & Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(01), 28–36.
- Jaman, U. B. (2017). *Perlindungan hukum terhadap usaha mikro kecil dan menengah dihubungkan dengan asas kesetaraan ekonomi dalam upaya mendorong ekonomi kerakyatan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Lestari, E. D., Hamid, N. A., Rizkalla, N., Purnamaningsih, P., & Urus, S. B. T. (2022). The Effect of Financial Literacy, Cost of Technology Adoption, Technology Perceived Usefulness, and Government Support on MSMEs' Business Resilience. *Global Journal of Business Social Sciences Review (GATR-GJBSSR)*, 10(3).
- Murtini, H. (2016). Earning management and value relevance before and after the adoption of IFRS in manufacturing company in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(1), 241.
- PAHLEVI, M. R. (2014). *THE PERSISTENCE OF EARNINGS AFTER THE ADOPTION OF IFRS (The Study is to Investigate on Banking Sector at The Indonesia Stock Exchange) PERSISTENSI LABA SESUDAH ADPOSI STANDAR AKUNTANSI INTERNASIONAL (IFRS)(Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Lampung.
- Panagiotis, G. (2017). A qualitative analysis of the global IFRS adoption. Trustees perspective. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 11, 145–156.
- Raharjo, D. T., & Monica, R. (2018). The Accounting Conservatism of the Adoption of IFRS in Indonesia. *Acc. Fin. Review*, 3(4), 93–104.
- Samsiah, S., & Lawita, N. F. (2017). Review the Readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standards Micro, Small and Medium Enterprise (SAK EMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 115–120.
- Sharma, S., Joshi, M., & Kansal, M. (2017). IFRS adoption challenges in developing economies: an Indian perspective. *Managerial Auditing Journal*.
- Supriandi, S. (2022). *PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI*. Nusa Putra.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2021). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur BEI). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 23–30.
- Wodaje, B., & Rahmeto, K. (2019). *Factor analysis on IFRS Adoption: A survey study on lenders, users and audit firms' perspective in West Hararghe Zone, Oromia Regional State, Ethiopia*.